

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Moh. Zainulloh

NIM. 04410746

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Zainulloh

NIM : 04410746

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



Yogyakarta, 14 Mei 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

METERAI
TEMPEL

PAJAK KEMBARHIMPUNAN
TGL. 01/05/2011
88832AAF402980224

ENAM RIBU RUPIAH
6000



Moh. Zainulloh

NIM. 04410746

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Moh. Zainulloh

NIM : 04410746

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah
Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelarsarjana strata satu dalam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami megharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2011

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/189/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ZAINULLOH

NIM : 04410746

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 11 Agustus 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 24 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ليس شيء أثقل في الميزان من الخلق الحسن (رواه احمد عن ابي د رداء)

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dibandingkan dengan akhlak yang bagus.”¹

اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا (رواه الترمذی وقل حديث حسن صحیح)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang baik budi pekertinya.”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Hadits Wal Hikam Al-Muhammadiyah*, (Beirut: Lebanon Dar Al Fikr, 2001), hlm. 115.

² As-Syech Muhyiddin Abi Zakaria, *Riyad As-Sholihin Minkahmil Mursalin*, (Surabaya: Dar Al-Ikhyah), hlm. 304.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،

أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan Penguasa Alam yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tiada halangan suatu apapun. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran, sehingga dapat menuntun ummat manusia kepada agama yang diridhoi-Nya yaitu Islam.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika pembelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penulis yakin bahwa sangat sedikit sekali pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis, sehingga masih banyak terdapat kesalahan pada skripsi ini. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak dukungan, pengarahan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, yang telah dengan ikhlas memberikan

kontribusinya dalam hal apapun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Sangkot, M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi dapat selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Suwandi, S.Ag, selaku Kepala MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan bapak Hafiduddin Badrun Z, S.Pd.I, serta Fuad Hasyim selaku guru aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibu terimakasih atas segala pengorbanannya, do'a dan kasih sayangnya sehingga penulis termotivasi dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula kepada Aba Saleh dan mik Lutfi beserta saudara-saudaraku terimakasih untuk support-nya selama ini. Semoga ridlo Allah bersama kita.
8. Teman-teman Pondok dan teman nongkrong ngopi bersama, dan tidak lupa pula teman-teman kost baitul ummah, saya ucapkan terima kasih sudah setia menemani, juga atas kritik dan sarannya.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Juli, 2011

Penulis

Moh. Zainulloh

NIM. 04410746



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MOH. ZAINULLOH, Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pendidikan aqidah akhlak seharusnya dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan sikap dan prilaku. Selain itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas guru aqidah akhlak harus kreatif dan profesional misalnya, dalam hal perumusan tujuan pembelajaran, penentuan dan pemilihan materi, metode dan media, serta sasaran pembelajaran yang menekankan pada semua aspek.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan : Pertama, Problematika apa saja yang dialami guru dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta; Kedua, Upaya solusi apa yang dilakukan guru guna memecahkan problematika yang ada dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Metode penelitian dalam skripsi ini : jenis penelitian kualitatif naturalistik, dan metode pengumpulan datanya : observasi, interview, dokumentasi dan angket, sedangkan analisis datanya yaitu data kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan data kuantitatif dengan prosentase.

Beberapa kesimpulan dalam penelitian ini : *Pertama*, Problematika yang dialami guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran sangat kompleks, berkaitan dengan profesionalismenya. Problema tersebut meliputi : a) problema yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran (50% guru aqidah akhlak menganggap itu problem akan tetapi problem tingkat sedang karena berada diantara 50%-74%), b) Problema yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta penguasaannya (guru aqidah akhlak tidak menganggap penguasaan materi sebagai problem karena rata-rata mereka sudah menguasainya juga karena berada diantara 0%-24%), c) Problema yang berhubungan dengan pemilihan metode yang sesuai (hanya merupakan problem tingkat sedang karena hanya 50% guru aqidah akhlak yang menganggap itu problem), d) Problema yang berhubungan dengan penggunaan media (sama dengan problem pemilihan metode, guru yang mengalami problem hanya 50%, jadi tergolong problem tingkat sedang), e) Problema yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi (karena evaluasi dianggap wajib bagi seluruh guru maka 75% dari mereka tidak menganggap itu problem). *Kedua*, meskipun problematika yang dihadapi guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah sangat kompleks tetapi alternatif yang di gunakan untuk pemecahan masalah kurang begitu seimbang dengan problematika yang ada, jadi perlu adanya insiatif alternatif yang lebih mengarah lagi. Alternatif tersebut antara lain : a) Meningkatkan penguasaan materi b) Peningkatan kualitas guru / SDM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan geografis	25
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya	26
C. Visi dan Misi	27
D. Struktur Organisasinya	30
E. Keadaan Guru, dan Karyawan	32
F. Keadaan Peserta Didik	34
G. Prestasi yang Pernah Diraih MTs Nurul Ummah	36
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	38
I. Lingkungan Sekolah	42

BAB III PEMBAHASAN

A. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	45
1. Faktor Guru	45
2. Faktor Peserta Didik	46
3. Kurangnya Buku Referensi	47
B. Proses Pembelajaran dan Problematikanya	48
1. Perumusan Tujuan Pembelajaran	49
2. Penentuan dan Penguasaan Materi	51
3. Penentuan Metode Pembelajaran	53
4. Media Pembelajaran	55
5. Evaluasi Pembelajaran	56

C. Alternatif pemecahan problematika yang dihadapi guru aqidah akhlak	66
1. Usaha Meningkatkan Penguasaan Materi	58
2. Peningkatan Kualitas Guru atau SDM	62
a. Mengikuti Rapat Sekolah	63
b. Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual	64
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Pengelola dan Karyawan MTs Nurul Ummah	41
Tabel II	: Pengelola dan Karyawan MTs Nurul Ummah	42
Tabel III	: Jumlah Peserta Didik Per Tahun	44
Tabel IV	: Kelas (Rombongan Belajar) T.P. 2009/2010	44
Tabel V	: Sarana Gedung MTs Nurul Ummah	48
Tabel VI	: Sarana Kegiatan Belajar Mengajar	50
Tabel VII	: Keaktifan Guru Aqidah Akhlak Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran	57
Tabel VIII	: Kesiapan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penguasaan Materi Yang Akan Diajarkan	59
Tabel IX	: Kesulitan Guru dalam Menggunakan Metode Yang Tepat	62
Tabel X	: Keaktifan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menggunakan Mengajar	64
Tabel XI	: Kefektifan Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengadakan Evaluasi Pengajaran	65
Tabel XII	: Pernah Tidaknya Guru Menghadiri MGMP	67
Tabel XIII	: Memanfaatkan Buku Atau Sumber Yang Tersedia	68
Tabel XIV	: Seringnya Guru Aqidah Akhlak Diskusi Dengan Ahli Atau Ilmuan Yang Bersangkutan	69
Tabel XV	: Pernah Tidaknya Guru Aqidah Akhlak Mengikuti Pendidikan Khusus	70
Tabel XIV	: Pernah Tidaknya Guru Aqidah Akhlak Mengikuti Rapat Sekolah	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Wawancara Dan Observasi
- Lampiran II : Daftar Angket
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VIII : Piagam Penghargaan KKN
- Lampiran IX : Sertifikat PPL
- Lampiran X : Sertifikat TOAFL, TOEFL dan ICT
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju atau mundurnya kualitas bangsa dapat diukur melalui maju atau tidaknya dalam sektor pendidikan. Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa hal wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan kemajuan itu menandakan bahwa bangsa tersebut telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan.

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan yang ada. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh anak didik.² Oleh karena itu pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, lebih-lebih bagi bangsa yang sedang

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2000), hlm. 2-3.

² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 35.

membangun, karena pendidikan juga merupakan kerja bersama yang tidak pernah usai.

Akan tetapi perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam berpedoman kepada al-Qur'an dan hadist (sunnah Rasul saw).³ Sedangkan aqidah akhlak adalah ajaran tentang laku perbuatan manusia dipandang dari nilai buruk menurut yang digariskan agama.⁴ Imam al-Ghazali menyatakan bahwa moral (akhlak) merupakan suatu keadaan atau bentuk jiwa darimana timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa fikir dan usaha.⁵

Aqidah sebagai dasar pembentukan akhlak, aqidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan pekerti luhur, pekerti luhur yang membuat seorang muslim tidak sudi hidup nista di muka bumi, sebab ia merasa memiliki martabat tinggi dengan hubungannya yang erat dengan Allah Subhanahu Wata'ala. Dengan Imannya yang teguh ia merasa sanggup menjadi "Ummat".⁶

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghormati, menghargai, dan sikap saling menerima dari tiap individu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik.

³ Toyyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, (Semarang: PT. Karya TOHA 2004), hlm. 4.

⁴ Sidi Gasalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 538.

⁵ Zainal Arifin Ahmad, *Pendidikan Moral dan Kecerdasan Emosi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Juli 2003), hlm. 196.

⁶ Muhammad Al-Ghazali, di Indonesia oleh Abu Laila & Muhammad Tohir, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hlm. 189.

Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat atau generasi muda adalah melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Pada setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Ada dua macam tujuan mata pelajaran; *pertama*, tujuan dekat atau instruksional yang dapat dicapai dalam waktu mengajar saat itu, membentuk pengertian agar anak dapat melaksanakan sesuatu. *Kedua*, tujuan jauh atau intensional yang selalu dihubungkan dengan sila-sila Pancasila atau filsafat tertentu.⁷

Secara umum tujuan akhir Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah. Islam sebagai agama harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. Orang dikatakan bertaqwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama, namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.⁸ Meskipun tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defensive, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran

⁷ Ny. Roestiyeh N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 16.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 49.

dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui disiplin ilmu, terutama gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam.⁹ Disinilah kemudian terlihat akan pentingnya salah satu materi pendidikan agama Islam, yaitu aqidah akhlak. Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan agama yang secara jelas telah ikut mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta materi pelajaran yang diterima di sekolah, sejauh ini cukup dan bahkan sangat padat dengan muatan materi bahasan sebagaimana ketentuan yang tertuang dalam kurikulum dan garis-garis besar pedoman pengajaran nasional. Namun adalah fakta bahwa penjelasan para siswa terhadap materi pelajaran akhlak masih cenderung jauh dari harapan ideal dan tidak memiliki hubungan signifikan secara implementatif dalam kehidupan nyata sehari-hari para siswa di lingkungan sekolah.

Kenyataan demikian merupakan fenomena tersendiri bagi sebuah proses pendidikan, dan ini harus diakui bahwa pembelajaran aqidah akhlak bukanlah semata-mata bagaimana materi pelajaran yang harus dikuasai secara intelektual (kognitif) dan terampil (psikomotorik) tetapi memerlukan kesadaran penuh untuk mempraktekkan dan mengamalkan sebagai wujud aktualisasi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (afektif). Dalam hal ini peranan gurulah yang sangat strategis untuk mengubah pandangan para siswa mengenai pelajaran aqidah akhlak, namun pada kenyataannya guru dalam praktek mengajar masih

⁹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003), hlm. 154.

mengalami masalah- masalah yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari paparan yang ada jelas guru dalam melaksanakan tugasnya sering menemui problema-problema khususnya guru aqidah akhlak dari waktu ke waktu berbeda-beda mengingat kehidupan masyarakat yang semakin berkembang pesat sebagaimana yang terdapat di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hal itulah yang menarik minat peneliti untuk meneliti dan mengkajinya sehingga menjadi satu judul skripsi: "Problematika pembelajaran aqidah akhlak dan upaya solusinya guru dalam pembinaanya di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Problematika apa saja yang dialami guru dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Upaya solusi apa yang dilakukan guru guna memecahkan problematika yang ada dalam proses belajar mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dialami guru dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui upaya solusi apa yang dilakukan guru guna memecahkan problematika yang ada dalam proses belajar mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa:

- 1) Diketahui problematika yang dialami guru dalam proses belajar mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- 2) Diketahui upaya solusi apa yang digunakan guru untuk memecahkan problematika yang ada di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

c. Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai:

- 1) Bahan pertimbangan dan masukan khususnya terhadap guru yang mengajar aqidah akhlak serta para guru pada umumnya dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.
- 2) Masukan atau sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan judul dalam penyusunan skripsi ini dengan penulisan skripsi lain dan menunjukkan keaslian judul ini, maka akan dikemukakan beberapa skripsi yang mempunyai tema hampir sama diantaranya:

1. Skripsi dari Nur Hidayati mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2005, yang berjudul "Problematika Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Desa Ujung Sari Kecamatan Adirawa Kabupaten Tegal" skripsi ini mengusulkan bahwa pendidikan akhlak mulai dari metode, materi dan problemnya, namun skripsi ini tidak membahas tentang pendidik yang merupakan komponen penting dalam pendidikan dan pembahasan ini lebih luas di lingkungan masyarakat.¹⁰
2. Skripsi dari saudari Lailil Inayah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2001, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Ulum Batusari, Mranggen Demak", skripsi ini menyimpulkan bahwa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu melalui kegiatan keagamaan baik yang dilakukan diluar jam pelajaran maupun saat jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu dengan cara: mengadakan kajian kitab kuning, mengadakan peringatan hari besar Islam, meningkatkan ukhuwah Islamiyah, mengadakan jamaah sholat dzuhur

¹⁰ Nur Hidayati, Problematika Pendidikan Akhlak Bagi Remaja di Desa Ujung Sari Kecamatan Adiwara Kabupaten Tegal, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005. Hlm. 81

dilanjutkan kuliah tujuh menit, dan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kemanusiaan.¹¹

3. Skripsi saudara Khoiriyah DJ "Peranan Guru Agama dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo", tahun, 2003, menyimpulkan bahwa peranan guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan yang dilakukan didalam sekolah yaitu melalui proses belajar-mengajar masing-masing guru Agama Islam dengan selalu menerangkan perbuatan terpuji dan tercela. Peran yang lain yaitu dengan mengadakan kegiata-kegiatan diluar sekolah, yaitu dengan mengadakan pengajian.¹² Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya guru dalam membina akhlak siswanya melalui proses belajar-mengajar di sekolah dan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan diluar kelas, dan hasil dari pembinaan ini langsung dikaitkan dengan perilaku siswa ketika di sekolah dan di rumah saat bersama orang tua.

Melihat skripsi yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa skripsi yang penyusun jadikan tema belum pernah dibahas sebelumnya, karena pada skripsi ini akan dibahas tentang problematika yang dialami guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang kompleks dan lebih terperinci, berkaitan dengan profesionalismenya. Problem tersebut meliputi: problema yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran, problema yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta penguasaanya, problema tentang

¹¹ Lailil Inayah, Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Nurul Ulum Batusari, Mranggen Demak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2001. Hlm. 93.

¹² Khoiyah DJ, Peranan Guru Agama Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003. Hlm. 89.

penggunaan metode yang sesuai dan penggunaan media yang tepat, serta problema yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi, disamping itu juga dibahas tentang upaya solusi yang dilakukan oleh guru guna memecahkan problematika yang ada dalam proses belajar-mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori yang dijadikan landasan untuk pembahasan pada bab selanjutnya, yaitu:

1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Akhir-akhir ini masalah pendidikan semakin banyak dibicarakan masyarakat. Hal ini tidak lain karena kerap kali masyarakat menemui kasus kegagalan guru dalam proses pendidikan dan pengajaran. Padahal masyarakat menganggap bahwa satu dari sekian banyak faktor penting dalam pendidikan yang dapat memperbaiki situasi pendidikan adalah guru. Melalui tindakan guru ini benar-benar menentukan nasib pendidikan. Kalau tindakan mereka dari hari kehari bertambah baik, maka akan menjadi baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Kalau tindakan mereka dari hari kehari makin memburuk maka akan parahlah dunia pendidikan.¹³

Guru tidak hanya mengajar pada waktu ia berdiri di depan kelas, tetapi juga mendidik. Masalahnya ialah bahwa mendidik ternyata tidak semudah mengajar. Untuk dapat benar-benar mendidik, tidak cukup bahwa guru hanya

¹³ Mochtar Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 91.

menguasai bahan pelajaran. Ia harus tau nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Seyogyanya guru juga membimbing peserta didiknya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka.

Tugas guru menurut Prey Katz yang dikutip oleh Sardiman A.M. adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Tugas sebagai guru merupakan profesi, bukan sekedar pekerjaan tukang melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri; keahlian, tanggung jawab, dan kesejawatan. Berdasarkan ketiga ciri itu, jelas bahwa seorang guru tidak hanya ahli di dalam bidangnya, yaitu menguasai pengetahuan atau bidang studi yang menjadi wewenangnya tetapi juga dituntut juga mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa kesejawatan yang tinggi dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada subyek didik.

Kata para ahli ada lima faktor yang sangat mempengaruhi kualitas prilaku guru dalam melaksanakan tugasnya:

- a. Jenis kewenangan (authority) yang benar-benar diserahkan kepada guru.
- b. Kualitas atasan yang mengawasi dan mengontrol prilaku guru.
- c. Kebebasan yang diberikan kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Hubungan guru dengan peserta didiknya.

- e. Pengetahuan guru tentang dirinya sendiri dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Berkaitan dengan itu sudah barang tentu guru mengalami banyak permasalahan dalam tugasnya. Dalam buku "Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar" disebutkan:

Dalam proses belajar mengajar guru sering dihadapkan pada sejumlah permasalahan, antara lain:

- 1) Tujuan-tujuan apa yang hendak dicapai?
- 2) Materi pelajaran apa yang perlu diberikan?
- 3) Metode dan alat mana yang hendak digunakan?
- 4) Prosedur apa yang hendak ditempuh dalam mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik?¹⁴

Untuk lebih jelas problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat penulis jelaskan pada pembahasan berikut:

- a) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Selain dengan apa yang diungkapkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran, tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu tujuan pembelajaran sering dinamakan juga sasaran belajar.

¹⁴ Tabrani Rusyam dan Atang Kusnidar, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 108.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Ryaodih S. agar perencanaan pembelajaran yang dibuat bersifat efisien, perlu diupayakan agar tujuan yang dirumuskan betul-betul mengandung prilaku/kemampuan yang perlu dan belum dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Analisis kemampuan dalam tujuan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan hati-hati agar dapat dihasilkan sub kemampuan yang benar-benar relevan untuk pencapaiannya.
- (2) Setelah analisis tersebut selesai dilakukan, perlu diupayakan pengecekan seberapa jauh peserta didik telah menguasai sub kemampuan tersebut.
- (3) Berdasarkan hasil a dan b dapat ditetapkan sub kemampuan-kemampuan mana yang akan dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran, dan mana yang tidak.
- (4) Selanjutnya sub kemampuan-kemampuan tersebut perlu diurutkan agar jelas mana yang akan diajarkan dahulu dan mana yang kemudian.

Dengan berpedoman pendapat dari Mager, suatu tujuan pembelajaran yang sempurna hendaknya memiliki 5 unsur yaitu:

- (a) Adanya *audience* (A) = peserta didik.
- (b) Adanya *behaviour* (B) = mengandung kemampuan spesifik operasional.

- (c) Adanya *conditions* (C) = dituliskan persyaratan atau kondisi yang diperlukan untuk terjadinya penampilan atau tingkah laku yang diharapkan.
- (d) Adanya kriteria/*degree* = kriteria keberhasilan.
- (e) Adanya *singel performance* atau satu penampilan (S) = satu tujuan hanya memuat satu perubahan tingkah laku.¹⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penting tidaknya suatu kemampuan serta prilaku/kemampuan awal peserta didik dipertibangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

b) Penentuan dan Penguasaan Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami anak didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Abdul Majid dalam buku perencanaan pembelajaran mengemukakan bahwa materi pembelajaran adalah sama dengan bahan ajar yang berarti segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 89.

¹⁶ Ibid, hlm. 100.

kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁷

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- (1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/ menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- (2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan peserta didik pada umumnya.
- (3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- (4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.¹⁸

c) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.

Winarno Surackhmad, mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

- (1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.

¹⁷ Ibid, hal. 173.

¹⁸ Ibid, hlm. 102.

- (2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- (3) Situasi yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- (4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- (5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁹

Sedang menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih faktor tertentu dalam pemilihan penggunaan metode yaitu:

- (a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Metode manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- (b) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana

Di samping bertitik tolak dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam memilih metode pengajaran perlu dipertimbangkan pula waktu dan sarana yang tersedia.²⁰

- d) Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran.²¹ Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Banyak media yang bisa dipergunakan untuk menunjang kegiatan interaksi belajar mengajar.

¹⁹ Ibid, hlm. 79.

²⁰ Ibid, hlm. 109.

²¹ Ibid, hlm. 237.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah media pengajaran dapat digolongkan menjadi tujuh kategori:

- (1) *Real thing* adalah manusia (guru), benda yang sesungguhnya (bukan gambar/model) dan peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- (2) *Verbal representation* adalah media tulis/cetak misal: buku teks, referensi.
- (3) *Graphic representation* adalah misalnya chart, diagram, gambar/lukisan.
- (4) *Still picture* seperti: foto, *slide film strip* dan *overhead projector*.
- (5) *Audio (recording)* seperti pita kaset, reel tape, piringan hitam dan lain-lain.
- (6) Program dalam kumpulan informasi yang berurutan bisa berbentuk verbal (buku teks) visual maupun video.
- (7) *Simulation* yaitu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya.²²

e) Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pembelajaran yang telah disusun guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Hasil yang diperoleh dari evaluasi yang akan diadakan akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari program tersebut yang

²² Ibid, hlm. 94.

sudah berhasil dan bagian-bagian mana pula yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³

Haryanto berpendapat bahwa secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- (2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- (3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif naturalistik. Yang dimaksud penelitian kualitatif naturalistik adalah penelitian yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.²⁵ Di samping itu penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan menekankan pada deskripsi alamiah.²⁶

²³ Ibid, hlm. 126.

²⁴ Ibid, hlm. 278.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 3.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, artinya penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸

2. Tahap Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian. Dimana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data dan penulisan laporan penelitian yang mana peneliti sependapat dengan Lofland dan booman.²⁹ Yang menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah orientasi untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika lapangan. Semua ini digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi data secara global dari

²⁷ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 63.

²⁹ Ibid, hlm. 85-100.

obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi penelitian selanjutnya.

b. Tahapan Pengerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian di catat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang di amati. Dan pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang sejarah dan profil sekolah, sarana dan prasarana, proses belajar dan mengajar, budaya sekolah dan lingkungan sekitar, peran orang tua, kepala sekolah, dan peran instansi lain kepada sekolah serta kegiatan pengembangan.

c. Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya, dan mempresentase hasil data angket sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau dengan kata lain dinyatakan sebagai

seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³⁰ Data penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummh Kota Gede Yogyakarta, dan yang penulis jadikan subjek penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa jenis data dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diselidiki secara langsung seperti dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru meliputi ciri-ciri profesional.
- 2) Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diselidiki secara langsung misalnya: jumlah guru, media yang digunakan dan lamanya waktu mengajar.³¹

b. Sumber Data

Menurut lofland dan booman, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen.³²

³⁰ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92-93.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 66.

³² Ibid, hlm. 112.

Sumber data sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua:

- 1) Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam hal ini adalah guru aqidah akhlak di MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dan kepala sekolah.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan yang mendukung dan melengkapi data primer.³³ Dalam hal ini buku-buku (Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Menjadi Guru Profesional dan lain-lain) dokumen dan jurnal.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode yang cocok dan dapat mengangkat data yang dibutuhkan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian: letak geografis lokasi, lingkungan sosial sekolah, bangunan gedung dan lain-lain.

³³ S. Nasution, *Metode Research Atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 143.

³⁴ Ibid.

b. Metode Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.³⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta mengenai sejarah singkat berdirinya, latar belakang berdirinya MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dan untuk mengetahui beberapa kebijaksanaan.

c. Metode Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problematika pendidik agama dalam pengajaran akidah akhlak, faktor-faktor penyebabnya dan upaya solusinya dalam mengatasi problem tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi guru ditinjau dari latar

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 193.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

³⁷ *Ibid*, hlm. 149.

belakang pendidikan, jurusan yang ditempuh dan pengalaman mengajar serta lainnya.

6. Metode Analisis Data

analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan bagi orang lain.³⁸

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif khusus jenis data kualitatif sedangkan untuk data kuantitatif penulis menggunakan teknik analisis prosentase, analisis prosentase digunakan untuk mengetahui data tentang profesionalisme guru dalam pengajarannya misalnya dalam merumuskan tujuan instruksional, memilih dan memakai metode, menyesuaikan media serta melaksanakan evaluasi juga mengetahui data tentang alternatif pemecahan apa yang digunakan untuk mengatasi problema yang ada, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad \text{Ket : } P = \text{Angka prosentase}$$

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.³⁹

³⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1989), hlm. 183.

³⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 40.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan yang merupakan gambaran atau kerangka penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II pada bab ini terdapat gambaran umum MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, visi dan misi MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, keadaan tenaga guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dan struktur organisasi MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

Bab III Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi: penyajian data problematika guru dalam proses belajar mengajar, dan upaya solusi pemecahannya.

Bab IV Kesimpulan Dan Saran, Pada bab ini berisi: beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan dengan cukup panjang uraian yang pokok dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang dialami guru aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak sangat kompleks, berkaitan dengan profesionalismenya.

Problem tersebut meliputi:

- a. Problema yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran (50% guru aqidah akhlak menganggap itu problem akan tetapi problem tingkat sedang karena berada diantara 50%-74%)
- b. Problema yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta penguasaannya (guru aqidah akhlak tidak menganggap penguasaan materi sebagai problem karena rata-rata mereka sudah cukup menguasainya juga karena berada diantara 0%-24%)
- c. Problema yang berhubungan dengan pemilihan metode yang sesuai (hanya merupakan problema tingkat sedang karena hanya 50% guru aqidah yang menganggap itu problem)
- d. Problema yang berhubungan dengan penggunaan media (sama dengan metode, guru aqidah akhlak yang mengalami problem penggunaan media hanya 50% jadi tergolong problem tingkat sedang)

- e. Problema yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi (karena evaluasi dianggap wajib bagi seluruh guru aqidah akhlak maka 75% dari mereka tidak menganggap itu problem)
2. Upaya solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak guna memecahkan problematika yang ada dalam proses belajar mengajar MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta antara lain:
 - a. Solusi problem tentang pernah tidaknya guru aqidah akhlak mengikuti MGMP sebanyak 0% untuk jawaban “a” tergolong tidak dapat memecahkan problem karena berada diantara 0%-24%.
 - b. Solusi problem tentang guru aqidah akhlak dalam memanfaatkan buku sumber yang tersedia sebanyak 50% untuk jawaban “a” tergolong dapat memecahkan problem karena berada diantara 50%-74%.
 - c. Solusi problem tentang sering tidaknya guru aqidah akhlak mengadakan diskusi dengan ahli atau ilmuwan yang ahli dibidangnya sebanyak 50% untuk jawaban “a” tergolong dapat memecahkan problem dalam taraf sedang karena berada diantara 50%-74%.
 - d. Solusi problem tentang pernah tidaknya guru aqidah akhlak mengikuti pendidikan khusus sebanyak 100% untuk jawaban “a” tergolong dapat memecahkan problem karena berada diantara 75%-100%.
 - e. Solusi problem tentang pernah tidaknya guru aqidah akhlak mengikuti rapat sekolah sebanyak 100% untuk jawaban “a” tergolong sangat dapat memecahkan problem karena berada diantara 75%-100%.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran bagi keberhasilan peserta didik, maka hendaknya faktor yang dapat menunjang kualitas proses belajar mengajar dipertahankan keberadaannya. Faktor utama penunjang tersebut adalah guru. Guru harus memiliki keahlian yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar tersebut.
2. Guru agama termasuk guru aqidah akhlak harus kreatif, variatif serta inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar agar siswa lebih semangat dalam mengikutinya dan dihasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Guru aqidah akhlak harus mengembangkan lagi kemampuannya agar tidak ditemui lagi problematika, jika memang masih ditemukan maka dapat memecahkannya dengan alternatif yang tepat.
4. Hendaknya kepala sekolah dan pihak lainnya membantu terhadap pengembangan rasa keimanan, ketaqwaan dan berakhlak pada peserta didik agar dihasilkan peserta didik yang intelektual tapi juga berimtaq serta berakhlak mulia.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya yang tidak terduga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan sempurna. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Terimakasih terutama kepada dosen pembimbing, Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede, peserta didik, orangtua dan teman-teman yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya doa semoga amal menjadi amal ibadah yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Selain itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik dari semua pihak menjadi harapan penulis. Akhirnya hanya harapan dari diri penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amin.

Yogyakarta 14 Juni 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Moh. Zainulloh
04410746

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Al-Ghazali, Muhammad, di Indonesia oleh Laila, Abu & Tohir, Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azra, Asyumardi, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, Didaktika Islamika, 7 Vol III, Oktober, 2001.
- Bukhori, Muchtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- DJ, Khoiriyah, *Peranan Guru Agama dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN, Sunan Kalijaga, 2003.
- Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Rresearch II*, Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hidayati, Nur, *Problematika Pendidikan Akhlak Bagi Remaja di Desa Ujung Sari, Kec. Adiwara, Kab. Tegal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN, Sunan Kalijaga, 2005.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003.
- Inayah, Lailil, *Usaha Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Ulum Batusari, Mranggen Demak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN, Sunan Kalijaga, 2001.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2000.

- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Moeleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1989.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- NK, Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Pustaka Aksara, 1986.
- Rusyam, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sidi Gasalba, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Sudijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Toyyi Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, Semarang: PT. Karya Toha, 2004.
- Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zainal Arifin Ahmad, *Pendidikan Moral dan Kecerdasan Emosi: Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Juli 2003.